

LAPORAN PENELITIAN DOSEN YUNIOR ANGGOTA PUSDI
TAHUN ANGGARAN 2012

PENGEMBANGAN LAHAN PANTAI SEBAGAI ARENA OLAHRAGA
WOODBALL PASIR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Oleh:

Ahmad Rithaudin, M.Or,
Herka Maya Jatmika, M.Pd

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNY
Nomor Kontrak: 315d/Kontrak/UN.34.21/2012
TANGGAL 20 April 2012

PUSAT STUDI OLAHRAGA DAN KREATIVITAS
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasar Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No 3 tahun 2005 pada pasal 8 disebutkan bahwa setiap warga negara berkewajiban untuk berperan serta dalam kegiatan olahraga dan memelihara prasarana dan sarana olahraga serta lingkungan. Selain itu disebutkan pula dalam pasal 10 pasal:

- (1) Masyarakat mempunyai hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keolahragaan.
- (2) Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan keolahragaan.

Berkaitan dengan undang-undang tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak dan tanggung jawab yang besar dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan olahraga yang ada di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta pada cabang olahraga baru yaitu Woodball. olahraga woodball merupakan jenis olahraga hasil pengembangan baru yang masih berusia relatif muda. Prinsip permainan ini adalah memasukkan bola kayu kedalam gawang kecil yang biasa disebut dengan *gate*. Cara memasukkan bola kedalam *gate* tersebut adalah dengan dipukul menggunakan stik atau dalam permainan woodball biasa disebut *mallet*. Sehingga dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan dalam permainan woodball adalah stik/mallet, bola kayu dan gawang/gate.

Bagi orang awam, olahraga woodball ini bisa dikatakan mirip dengan olahraga golf, karena prinsip permainannya sama. Demikian juga dengan sarana yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan sebidang lahan dimana pada setiap jarak tertentu ada sasaran yang hendak dituju. Dari penjelasan tersebut, dapat dicermati bahwa dalam memainkan olahraga woodball perlu adanya sebidang lahan yang bisa mengakomodir pemain memainkan olahraga ini. Bidang permainan dalam olahraga woodball biasanya disebut dengan *fairways*. satu bidang *fairways* merupakan satu wilayah untuk memainkan woodball, dimana

terdapat satu buah gate yang menjadi sasaran untuk memasukkan bola. Jarak satu fairways dari titik awal pukulan sampai ujung lintasan adalah sekitar 20-100 meter dengan lebar ± 3 meter. Pada umumnya dalam satu wilayah/arena permainan woodball terdapat 12 sampai dengan 24 *fairways* dengan jarak yang bervariasi.

Olahraga woodball biasanya dimainkan pada arena lapangan rumput, akan tetapi dalam perkembangannya bila tidak tersedia lapangan rumput bisa menggunakan lahan lain dengan dasar tanah ataupun pasir. Melihat perkembangan tersebut maka banyak dibangun sebuah arena permainan woodball dengan setting pasir atau di wilayah pantai. Hal ini seperti kegiatan pertandingan olahraga antar negara Asia dengan tajuk “Asian Beach Games” yang pertama kali diadakan di Provinsi Bali, Indonesia dimana woodball pasir/pantai menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan sebuah kombinasi dari wilayah pegunungan, dataran rendah dan wilayah pantai. Dari gambaran tersebut bisa diartikan bahwa untuk pengembangan olahraga woodball di DIY sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar untuk bisa berkembang, karena dapat dibangun arena untuk memainkan olahraga woodball baik di daerah pegunungan seperti di wilayah utara Sleman, Kulonprogo ataupun Gunungkidul, sedangkan di wilayah kota Yogyakarta dan Bantul dapat dikembangkan arena untuk daerah dataran rendah dan pantai.

Meskipun dengan potensi yang sangat besar, sampai saat ini olahraga woodball belum bisa dikatakan berkembang dengan baik di wilayah DIY. Hal ini diakibatkan oleh beberapa permasalahan yang dapat dicermati diantaranya adalah keterbatasan alat, satu set alat yang digunakan dalam permainan woodball (1 stik, 1 bola dan 1 gate) masih tergolong mahal (berkisar Rp 400.000,-) sehingga hal ini menghambat untuk proses pengadaan. Permasalahan lain yang dirasa cukup menghambat perkembangan olahraga ini adalah belum adanya lahan bisa secara memadai untuk memainkan olahraga ini.

Sehingga dengan permasalahan serta potensi yang ada di wilayah DIY, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan *site map* untuk lahan/lapangan olahraga woodball dengan setting lahan pantai. Pemilihan lahan pantai didasari

atas hasil observasi dimana lahan pantai terutama di pantai Depok dirasa cukup memiliki potensi karena lahan tidak terlalu curam. Serta dalam proses perijinan memungkinkan untuk diberi kemudahan, karena peneliti akan bekerjasama dengan Koperasi pengelola obyek wisata pantai Depok di wilayah kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, DIY.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Olahraga woodball merupakan olahraga baru yang masih sangat bisa untuk dikembangkan di DIY
2. Mahalnya harga alat menghambat perkembangan olahraga ini.
3. Belum adanya lahan/lapangan yang memadai di wilayah DIY sedangkan potensi alam yang sangat melimpah.
4. Belum dilakukannya usaha pengembangan lahan pantai sebagai arena untuk olahraga woodball pasir di DIY.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas sebenarnya cukup banyak yang bisa diangkat dalam sebuah penelitian. Akan tetapi agar permasalahan mejadi lebih fokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan belum dilakukannya usaha pengembangan lahan pantai sebagai arena untuk olahraga woodball pasir di DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah pengembangan lahan pantai sebagai arena olahraga woodball pasir di Dearah Istimewa Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pengembangan lahan pantai sebagai arena olahraga woodball pasir di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan bagi perkembangan olahraga woodball, terutama woodball pasir yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan lahan pasir sebagai arena olahraga woodball pasir. Secara operasional variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut, Pengembangan merupakan tahapan lanjut dari sebuah usaha penelitian untuk mencermati potensi lahan pantai yang kemudian dianalisis berdasarkan referensi berupa peraturan permainan serta model arena woodball yang sudah ada baik di Indonesia ataupun mancanegara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Olahraga woodball

Olahraga woodball memang masih asing dan jarang sekali didengar di lingkungan kita. Woodball memang olahraga baru, olahraga ini ditemukan atau disusun pertama kali oleh Mr. Ming-Hui Weng and Mr. Kuang-Chu Young pada tahun 1990 di Cina Taipei. Pada awalnya olahraga ini diciptakan hanya bersifat rekreatif, yaitu hanya untuk memanfaatkan lahan kosong yang ada pada sebuah bangunan di kota Taipei City. Akan tetapi pada perkembangannya olahraga ini banyak digemari karena beberapa alasan, diantaranya yaitu murah dan tempat pelaksanaannya sangat praktis. Sehingga olahraga ini berkembang pesat dan sampai pada 3 tahun setelah olahraga ini di luncurkan akhirnya memiliki sebuah aturan baku yang berlaku sampai sekarang. Dan juga olahraga ini masuk dalam kegiatan pendidikan jasmani di beberapa universitas dan sekolah pada tahun 1995 (www.woodball.net).

Sedangkan di Indonesia, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tokoh woodball di Indonesia, olahraga ini mulai masuk dan berkembang pada sekitar tahun 2000-an. Akan tetapi sampai pada saat ini baru ada satu arena woodball yang bertaraf internasional yaitu di Umbul Tlatar, Boyolali, Jawa Tengah. Hal ini jelas kurang bisa mendukung untuk pengembangan olahraga ini di seluruh wilayah Indonesia. Padahal untuk menjadi populer sangat dibutuhkan keberadaan sarana/ lapangan yang memadai. Selain itu untuk media pasir, saat dilaksakannya Asian
Alat yang digunakan dalam olahraga ini sebenarnya sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan tiga alat utama, yaitu stik, bola dan *gate*. Stik digunakan untuk memukul bola untuk kemudian di masukkan kedalam *gate* yang menjadi sasaran. Untuk lebih jelasnya bisa pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.alat dalam wodball



Gambar 2. permainan wodball

2. Peraturan Umum Olahraga Woodball

Permainan Woodball mempunyai karakteristik yang mirip dengan permainan golf. Dalam salah satu website yang menyajikan tentang olahraga woodball www.woodball.net disampaikan, bahwa sasaran dalam permainan ini adalah berusaha memasukkan bola kedalam sasaran yang telah ditentukan dengan sedikit mungkin jumlah pukulan. Sehingga pemenang dalam permainan woodball ini adalah pemain dengan jumlah pukulan paling sedikit dibanding dengan pemain lainnya. Sementara itu, ada juga metode lain dalam penentuan kemenangannya, yaitu pemenang di tentukan dengan penghitungan jumlah kemenangan tiap "gate" sasaran untuk memasukkan bola dari total jumlah gate yang dipertandingkan.

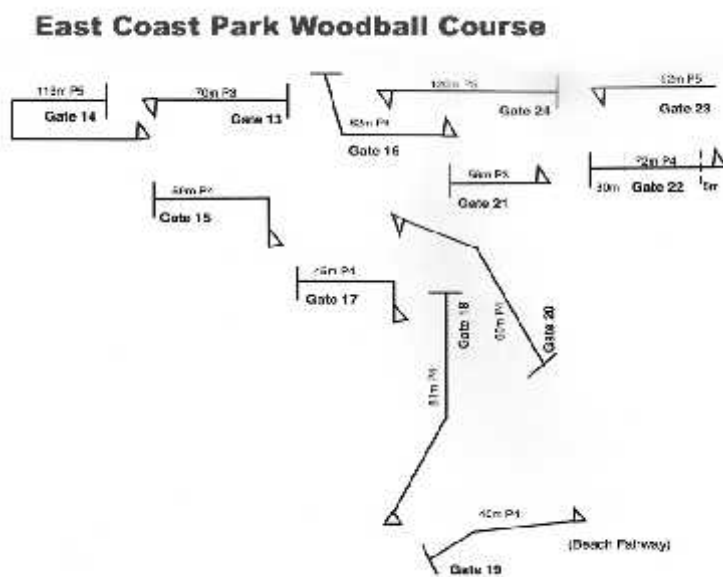
3. Model Arena Olahraga Woodball Pantai

Berdasarkan peraturan yang berlaku, ketika kita berniat untuk membangun sebuah arena bermain woodball Pantai berdasar maka harus memperhatikan beberapa ketentuan dibawah ini (www.iwbf-woodball.org)

- a. Pada area yang direncanakan paling tidak terdapat 6 fairways atau kelipatannya.
- b. Sedangkan dari sejumlah 6 fairways tersebut paling tidak jumlah panjang area fairways adalah 300 meter atau lebih.
- c. Pada prinsipnya permukaan fairways adalah rata atau menyesuaikan alam.

- d. Fairways dapat juga mengikuti alur, kelokan menyesuaikan medan yang dilalui.
- e. Panjang masing-masing fairways mestinya didesain dengan variasi antara 20 sampai 80 meter.
- f. Lebar fairways paling tidak berkisar antara 2-6 meter.
- g. Dari enam fairways terdapat 2 fairways menikung.
- h. Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kanan.
- i. Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kiri.
- j. Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak pendek.
- k. Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak panjang.

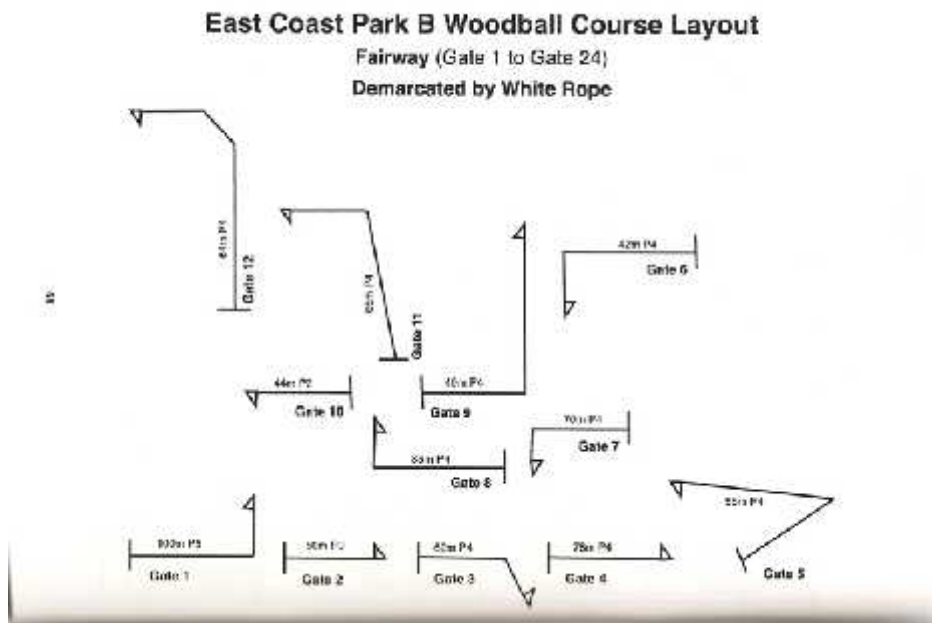
Berikut ini akan disajikan beberapa contoh site map area/lapangan dalam permainan woodball baik dari dalam ataupun luar negeri.



Gambar 3. East Coast park “A” woodball course Fukushima, Jepang

Sumber: www.iwbf-woodball.org

Gambar diatas merupakan road map dari sebuah area/lapangan olahraga woodball di Singapura. Pada umumnya, area yang sering digunakan untuk pertandingan-pertandingan internasional terdiri atas 24-48 fairways yang secara umum terbagi menjadi dua golongan , 12-24 fairways golongan A, dan 12-24 fairways golongan B.



Gambar 4. East Coast park “B” woodball course Fukushima, Jepang
Sumber: www.iwbf-woodball.org



Gambar 5. Etasia woodball course, Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia

4. Karakteristik Lahan Pantai Depok Kretek

Pantai Depok merupakan salah satu dari beberapa pantai yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, selain pantai Parang Tritis, Parang Kusumo, Samas, dll. Salah satu karakteristik dari beberapa pantai di wilayah Kabupaten Bantul yang langsung mengarah pada Samudera Hindia ini adalah ombak yang relatif besar ukuran atau ketinggiannya. Selain itu, diperkirakan pantai disepanjang kabupaten bantul ini memiliki palung yang dalam, sehingga para pengunjung pantai dilarang keras untuk berenang di wilayah pantai.

Selain memiliki karakteristik yang sama dengan beberapa pantai lain di wilayah kabupaten bantul, pantai Depok memiliki karakteristik yang relative khas yaitu obyek wisata di wilayah ini dikombinasikan dengan beberapa aktivitas lain yaitu pelelangan dan pasar ikan yang cukup ramai dan adanya lintasan untuk *take-off* dan *landing* dari olahraga gantole atau terbang layang. Selain itu pantai Depok juga memiliki garis pantai yang panjang dan relatif landai sehingga memungkinkan untuk bisa aktivitas lain seperti berkendara ATV atau motor roda tiga dan empat (www.jogjanan.com). Salah satu karakter khas yang membuat nyaman pengunjung yaitu oleh pengelola/koperasi yang membawahi para pedagang dibuat aturan khusus untuk penerapan harga ikan yang dijual, sehingga ada standar yang harus dipenuhi. Selain itu pengunjung juga akan lebih dibuat nyaman ketika menikmati obyek wisata pantai karena di lokasi pantai ini dilarang keras adanya pengamen. (www.krjogja.com).

Demikian pula peneliti ketika mengamati obyek wisata ini, didukung beberapa pihak, kemudian ditindaklanjuti untuk memanfaatkan lahan yang ada di wilayah pantai denok untuk dikembangkan menjadi obyek wisata olahraga yaitu woodball pantai. Hal ini telah dicoba untuk dilaksanakan yaitu pada tahun 2010 ketika dicoba untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan sosialisasi

olahraga woodball bagi para guru penjas dan masyarakat di wilayah kabupaten Bantul.

B. Kerangka Berpikir

Olahraga woodball merupakan jenis olahraga yang masih relatif baru apabila ditinjau dari segi usia perkembangannya. Perkembangan yang masih baru tersebut bukan hanya di Indonesia akan tetapi di dunia juga. Apabila menilik perkembangan olahraga woodball di Indonesia khususnya di daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) olahraga ini belum genap berumur sepuluh tahun persisnya baru berusia lima tahun. Salah satu atau bahkan satu-satunya pengembang olahraga woodball di DIY ini adalah Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas negeri Yogyakarta.

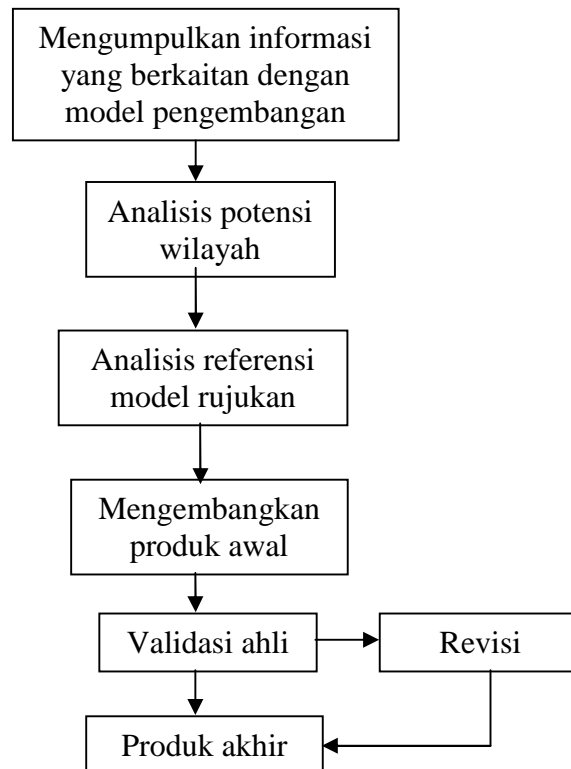
Beberapa aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan diantaranya yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat di wilayah kabupaten dan kota yang ada di DIY dan dalam lingkup sekolah baik SMP atau SMA. Akan tetapi dalam perkembangannya belum dilihat adanya perkembangan yang signifikan terhadap olahraga woodball ini. Setelah dianalisis lebih lanjut, ternyata ada beberapa hal yang menghambat, diantaranya yaitu alat yang masih relative sulit untuk terjangkau dari segi harga ataupun akses untuk pembeliannya. Selain itu ruang yang relative terbuka untuk dilaksanakannya olahraga ini juga terbatas.

Melihat permasalahan tersebut di atas dalam penelitian ini akan mencoba untuk mengembangkan lahan pantai yang ada di wilayah pantai Depok untuk bisa digunakan sebagai arena untuk olahraga woodball pantai. Spesifikasi produk yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah berupa master plan pengembangan wilayah pantai untuk digunakan sebagai arena olahraga woodball, master plan tersebut berbentuk gambar dua dimensi. Alasan pemilihan pantai Depok sebagai pengembangan lokasi untuk arena olahraga woodball pantai ini adalah potensi lahan yang masih cukup terbuka, akses yang mudah dijangkau dan keterbukaan pihak pengelola untuk bisa membuka wacana pengembangan, meskipun secara formal belum komunikasi ataupun kontrak untuk pengembangan lebih lanjut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian pengembangan, pengembangan dalam penelitian ini dilakukan terhadap lahan pantai yang ada di kawasan pantai Depok Kecamatan kretek Kabupaten Bantul DIY. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (1983: 222) dalam melakukan penelitian pengembangan, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut, (1) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (2) merencanakan penelitian, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi ahli dan revisi, (5) produk akhir. Adapun alur desain dalam yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dicermati dari gambar berikut ini.



Gambar 6. Desain model pengembangan

B. Subyek Penelitian

Pandangan secara kongkrit dalam penelitian ini tidak menggunakan subyek penelitian, akan tetapi obyek pengembangan. Obyek pengembangan dalam penelitian ini adalah lahan pantai yang ada di kawasan obyek wisata pantai Depok, Parangtritis, Kretek, Bantul, sedangkan subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Tim Peneliti, Mahasiswa pembantu dan para ahli penilai model.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi disusun sebagai instrumen untuk mendapatkan data kuantitatif terhadap model yang dikembangkan dari hasil penilaian para ahli yang telah ditunjuk. Adapun ahli yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah: Ahli permainan woodball, ahli sarana dan prasarana olahraga dan pihak pengelola.stakeholder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan angket kepada para ahli yang telah ditunjuk. Para ahli tersebut diharapkan untuk bisa memberikan penilaian terhadap model yang telah disusun. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis dan revisi produk yang telah disusun kemudian untuk bisa dinilai lagi oleh para ahli.hasil penilaian para ahli dan melakukan tindakan lanjutan berupa revisi terhadap produk yang telah dinilai.

Adapun kisi-kisi dan instrumen yang telah disusun dan digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Indikator	Nomor pernyataan
Prinsip dasar Arena Woodball pantai	1, 2, 3
Desain Arena Woodball pantai	4,5
Spesifikasi Arena Woodball pantai	6,7,8,9,10,11,12

Tabel 2. Instrumen penelitian.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Arena Woodball berada di lokasi pantai dan layak sebagai arena kompetisi.				
2	Hambatan dari alam digunakan sebagai tantangan dari masing-masing fairways				
3	Jumlah fairways minimal enam atau kelipatannya				
4	Total jarak untuk 6 fairways adalah 300 m atau kelipatannya.				
5	Fairways disusun dengan bentuk yang sederhana				
6	Panjang fairways berkisar antara 20 m – 80 m.				
7	Lebar fairways berkisar antara 2 m – 6 m.				
8	Dari enam fairways terdapat 2 fairways menikung.				
9	Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kanan.				
10	Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kiri.				
11	Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak pendek.				
12	Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak panjang.				

Setelah instrumen disusun, tahapan penelitian selanjutnya adalah pengumpulan data penelitian. Tahapan pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian kepada para ahli yang telah ditunjuk dengan disertai produk yang telah disusun. Adapun pada tahap tersebut, para ahli diharapkan bisa menilai kualitas produk dan memberikan saran apabila diperlukan. Hasil penilaian para ahli tersebut berupa angka/skor. Tahapan selanjutnya skor akan dianalisis secara sederhana untuk mengetahui tingkatan kualitas produk.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan prosentase, data hasil penilaian para ahli akan dianalisis untuk bisa ditentukan kelayakan dari model hasil pengembangan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada pokok bahasan ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian secara umum terdiri atas tiga bagian, bagian pertama yaitu gambar hasil survey model lapangan woodball pantai pada event Asian Beach games tahun 2010 di Muscat, Oman. Bagian kedua adalah gambar lokasi pengembangan dari hasil pencitraan satelit dan hasil survei langsung ke lokasi yaitu di pantai Depok. Hasil yang ketiga yaitu, hasil rekayasa atau pengembangan model berupa gambar dua dimensi, yang akan dinilai kepada para ahli. Adapun hasil yang didapatkan dapat disajikan pada gambar dibawah ini.

1. Hasil Survei dari Internet



Gambar 7. Lokasi pertandingan Beach Woodball di Asian Beach Games ke-II di Muscat, Oman tahun 2010.

Sumber: www.zimbio.com/picture

Mencermati gambar yang disajikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa hal yang terkait dengan lapangan atau arena untuk permainan woodball pantai diantaranya yaitu, 1) lapangan dibuat pada lahan pantai dengan dasar lapangan berupa pasir, 2) pembatas lapangan dibuat dengan bahan dasar yang bisa dibongkar dan pasang sehingga dapat dikatakan tidak permanen, dan 3) jarak antar gate (fairways) tidak terlalu jauh.



Gambar 8. Lokasi kawasan pantai Depok berdasar foto satelit diakses dari googlemap pada tanggal 30 Juli 2012
Sumber : www.map.google.com



Gambar 9. Lokasi kawasan pantai Depok berdasar foto satelit diakses dari googlemap pada tanggal 30 Juli 2012 (format zoom)
Sumber: www.map.google.com



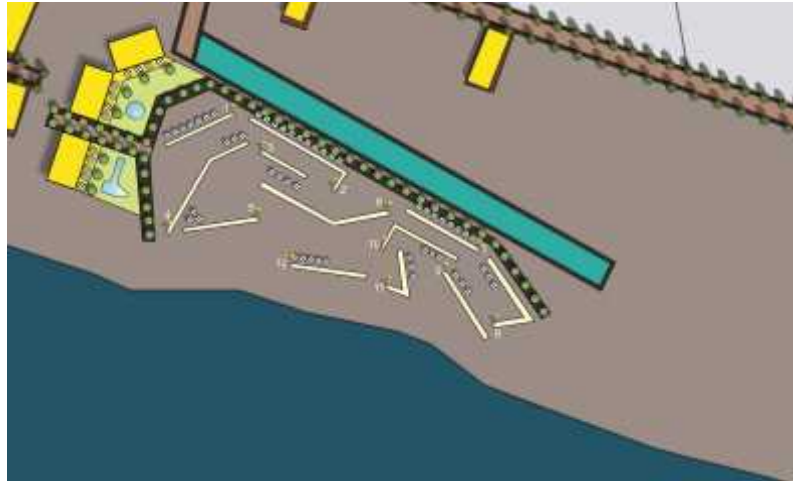
Gambar 10 Lokasi pengembangan berdasar hasil survei lokasi (foto menghadap timur)



Gambar 11. Lokasi pengembangan berdasar hasil survei lokasi (foto menghadap barat)

Berdasar pada empat gambar diatas dapat dianalisis beberapa hal yang terkait dengan potensi lokasi pantai depok untuk dikembangkan menjadi arena untuk olahraga woodball pantai diantaranya yaitu 1) lokasi yang relatif luas, 2) jarak dengan pusat pengelolaan pantai juga dekat, 3) jarak lokasi pengembangan dengan garis pantai relative lebar/jauh yaitu sekitar 200 meter, dan 4) tekstur lahan yang bergelombang bisa menarik untuk dijadikan hambatan dalam memainkan olahraga woodball.

Hasil ketiga yaitu hasil rekayasa atau pengembangan model lapangan woodball pantai dengan desain dua dimensi. Adapun spesifikasi Model Pengembangan Lahan Pantai Sebagai Arena Woodball Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat disampaikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 12. Hasil pengembangan (produk awal)

Berdasar pada produk awal yang telah dikembangkan, tahapan selanjutnya adalah menyusun spesifikasi produk. Spesifikasi produk ini menjelaskan karakteristik dari produk yang telah dikembangkan yang meliputi lokasi, rancangan ukuran dan jumlah fairways/lapangan dan faktor pendukung lainnya. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dari pengembangan awal ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3. Spesifikasi Produk Awal

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Lokasi pengembangan adalah di kawasan pantai Depok, Kretek, Bantul.	
2	Spesifikasi lahan pantai adalah kombinasi datar dan gundukan pasir.	
3	Rencana pengembangan arena woodball pantai terdiri atas tiga bagian utama yaitu gedung sekretariat, taman dan akses jalan serta arena utama.	
4	Arena woodball pantai yang disusun terdiri atas 12 <i>fairways</i> .	
5	Jarak total <i>fairways</i> adalah 637 meter (m) dengan perincian 6 <i>fairways</i> awal 332 m dan 6 <i>fairways</i> berikutnya adalah 305 m.	
6	Panjang <i>fairways</i> berkisar antara 30 m – 75 m dengan lebar 3 meter.	
7	Gate 1 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 45 m.	
8	Gate 2 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “panjang” yaitu 58 m.	

9	Gate 3 merupakan lintasan lurus dengan jarak “pendek” yaitu 30 m.	
10	Gate 4 merupakan lintasan menikung ke kiri dengan jarak “panjang” yaitu 72 m.	
11	Gate 5 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 52 m.	
13	Gate 6 merupakan lintasan menikung ke kiri dengan jarak “panjang” yaitu 75 m.	
14	Gate 7 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 50 m.	
15	Gate 8 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “panjang” yaitu 58 m.	
16	Gate 9 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 53 m.	
17	Gate 10 merupakan lintasan menikung ke kiri dengan jarak “sedang” yaitu 55 m.	
18	Gate 11 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “pendek” yaitu 35 m.	
19	Gate 12 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 54 m.	

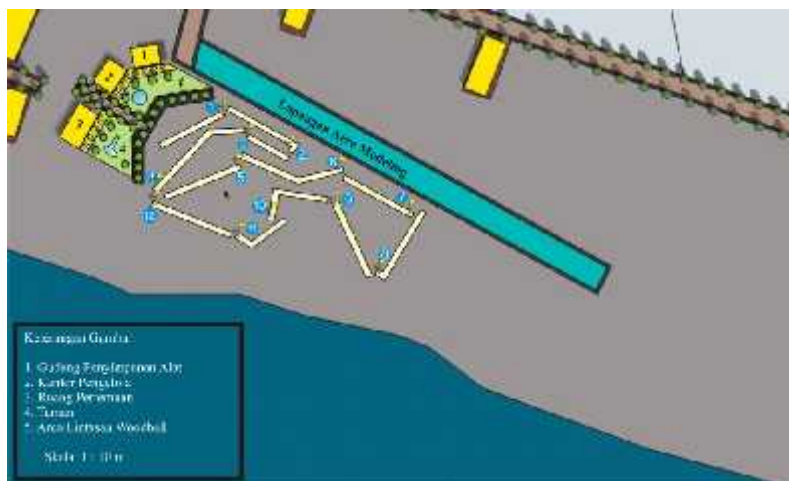
Tahapan penelitian berikutnya setelah model disusun adalah dengan melakukan validasi hasil ke para ahli yang telah ditunjuk. Para ahli yang telah ditunjuk merupakan stakeholder dalam pengembangan olahraga woodball di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu (1) Dewan Pembina Pengprov Woodball DIY, (2) Ketua pengelola kompleks wisata pantai Depok, dan (3) Ketua KONI Kab. Bantul. Adapun hasil yang diadaptkan dari penilaian para ahli tersebut adalah sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil penilaian para ahli dalam penelitian.

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Arena Woodball berada di lokasi pantai dan layak sebagai arena kompetisi.	3			
2	Hambatan dari alam digunakan sebagai tantangan dari masing-masing fairways	3			
3	Jumlah fairways minimal enam atau kelipatannya	1	2		
4	Total jarak untuk 6 fairways adalah 300 m atau kelipatannya.		3		
5	Fairways disusun dengan bentuk yang sederhana	1	2		
6	Panjang fairways berkisar antara 20 m – 80	1	2		

	m.				
7	Lebar fairways berkisar antara 2 m – 6 m.		3		
8	Dari enam fairways terdapat 2 fairways menikung.	2	1		
9	Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kanan.	2	1		
10	Dari enam fairways terdapat 1 fairways menikung ke kiri.	2	1		
11	Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak pendek.	2	1		
12	Dari enam fairways terdapat 1 fairways yang berjarak panjang.	3			

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa telah tersusun model dan telah mendapatkan masukan dari para ahli. Model tersebut disusun berdasar desain yang telah dirancang sebelumnya. Beberapa revisi yang didapatkan oleh peneliti dari para ahli terkait dengan model yang telah disusun diawal sehingga tersusun model seperti gambar diatas adalah sebagai berikut, (1) dalam gambar model hendaknya bisa diberi keterangan dari gambar tersebut, (2) ada 2 fairways yang mendapatkan perhatian dari ahli untuk direvisi, yaitu gate 8 dan 11 agar direvisi menjadi tidak terlalu menikung dan (3) gambar diberi skala dan keterangan agar mejadi lebih jelas. Dari hasil penialian dan masukan dari para ahli, tahapan penelitian berikutnya adalah merevisi model berdasarkan masukan tersebut, adapun hasil/produk akhir dari pengembangan setelah mendapatkan masukan dari para ahli adalah sebagai berikut dalam gambar 7.



Gambar 13. Hasil pengembangan setelah mendapatkan revisi dari para ahli.

Berdasar pada gambar di atas dapat disampaikan spesifikasi produk akhir adri penelitian ini, meskipun spesifikasi yang dihasilkan masih mirip dengan spesifikasi produk awal, akan lebih baik apabila tetap disajikan dalam tabel berikut ini;

Tabel 5. Spesifikasi Produk Akhir

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Lokasi pengembangan adalah di kawasan pantai Depok, Kretek, Bantul.	
2	Spesifikasi lahan pantai adalah kombinasi datar dan gundukan pasir.	
3	Rencana pengembangan arena woodball pantai terdiri atas tiga bagian utama yaitu gedung sekretariat, taman dan akses jalan serta arena utama.	
4	Arena woodball pantai yang disusun terdiri atas 12 <i>fairways</i> .	
5	Jarak total <i>fairways</i> adalah 637 meter (m) dengan perincian 6 <i>fairways</i> awal 332 m dan 6 <i>fairways</i> berikutnya adalah 305 m.	
6	Panjang <i>fairways</i> berkisar antara 30 m – 75 m dengan lebar 3 meter.	
7	Gate 1 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 45 m.	
8	Gate 2 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “panjang” yaitu 58 m.	
9	Gate 3 merupakan lintasan lurus dengan jarak “pendek” yaitu 30 m.	
10	Gate 4 merupakan lintasan menikung ke kiri	

	dengan jarak “panjang” yaitu 72 m.	
11	Gate 5 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 52 m.	
13	Gate 6 merupakan lintasan menikung ke kiri dengan jarak “panjang” yaitu 75 m.	
14	Gate 7 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 50 m.	
15	Gate 8 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “panjang” yaitu 58 m.	
16	Gate 9 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 53 m.	
17	Gate 10 merupakan lintasan menikung ke kiri dengan jarak “sedang” yaitu 55 m.	
18	Gate 11 merupakan lintasan menikung ke kanan dengan jarak “pendek” yaitu 35 m.	
19	Gate 12 merupakan lintasan lurus dengan jarak “sedang” yaitu 54 m.	

Melihat pada gambar yang merupakan produk akhir penelitian ini, dapat dicermati beberapa karakteristik yang membedakan model pada tahap ini dengan model pada tahapan sebelumnya. Adapun karakteristik tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat keterangan dari gambar yang berada disebelah kiri bawah dari gambar, keterangan tersebut berisi tentang kode bangunan yang ada di dalam gambar serta arena lokasi dan taman.
2. Pada daerah disamping kanan lintasan aero modelling sudah tidak terdapat pepohonan, hal ini merupakan inisiatif dari peneliti yang berpendapat bahwa semestinya disebelah kanan dan kiri lintasan tidak boleh terdapat pepohonan, karena akan mengganggu proses take-off dan landing dari pesawat ganjole atau aero modeling.
3. Beberapa fairways di edit gambarnya sehingga sudut lintasan yang pada gambar awal terasa terlalu sempit, dibuat lebih lebar dan jarak antar lintasan atau fairways lebih rapat.

2. Pembahasan

Berdasar hasil penelitian dapat dibahas beberapa hal yang terkait dengan proses penelitian, beberapa hal yang dapat disampaikan diantaranya adalah; (1) hasil survei terhadap kondisi lokasi pantai Depok, (2) hasil penelusuran terhadap lokasi olahraga woodball berdasar lokasi dalam pertandingan resmi, dan (3) kajian produk awal dan akhir. Berikut akan disampaikan kajian terhadap *point-point* di atas.

Pembahasan dalam penelitian ini akan diawali dari hasil survei lokasi kondisi pantai Depok, berdasar hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dapat diketahui beberapa keunggulan yang menjadi potensi wilayah pantai Depok adalah, pihak pengelola telah menerima informasi untuk pengembangan lokasi ini, meskipun belum secara formal dan mendukung untuk dilakukannya pengembangan. Apabila dibandingkan dengan wilayah pantai disekitarnya. Pantai Depok memiliki keunggulann dalam hal pengelolaan yaitu dalam hal penataan lokasi, pedagang dan tempat pengelolaan ikan, sehingga diharapkan dengan ditambah wahana olahraga woodball pasir diharapkan pantai depok menjadi obyek wisata terpadu. Dan keunggulan terakhir adalah jarak garis pantai dengan luas lahan yang masih terjangkau sehingga ketika akan dikembangkan menjadi beberapa lokasi untuk beraktifitas olahraga masih adanya ruang yang relatif memadai.

Pembahasan yang kedua adalah pembahasan tentang hasil observasi/ penelusuran terhadap lokasi olahraga woodball berdasar lokasi dalam pertandingan resmi. Berdasar hasil penelitian, didapatkan beberapa gambar/foto hasil penelusuran terhadap lokasi untuk pertandingan resmi keolahragaan woodball terutama dari event pertandingan resmi di lingkup Asia yaitu Asian Beach Games terutama pada tahun 2010 di Oman, Muscat. Berdasar hasil penelusuran dapat diketahui beberapahal yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam tahapan pengembangan diantaranya yaitu,

arena yang digunakan adalah dengan setting di pantai, kemudian dalam menyusun lapangan, garis pembatas bukan dibuat secara permanen akan tetapi dengan menggunakan alat yang mudah untuk dibolahkanngkar dan pasang dengan tali dengan ukuran lebar tertentu.

Pembahasan yang ketiga adalah pembahasan terhadap hasil pengembangan pada tahap awal, dimana pada tahapan ini telah dihasilkan gambar site plan dalam bentuk dua dimensi terhadap lahan pantai yang telah direncanakan. Adapun spesifikasi hasil yang telah didapatkan yaitu, kompleks terdiri atas tiga bagian, yaitu lapangan/arena utama untuk bermain olahraga woodball pantai. Bangunan pendukung berupa perkantoran kecil untuk pengelola dan taman perindang. Lapangan/arena yang direncanakan terdiri atas 12 gates/fairways dengan jarak 637 meter. Berdasar hasil penilaian para ahli yang telah dilakukan, produk awal ini diberi beberapa masukan untuk perbaikan diantaranya yaitu jarak antar fairways diharapkan untuk bisa diperpendek sehingga perpindahan antar fairways menjadi lebih dekat atau semaiKn terlihat menyambung. Masukan kedua yaitu, supaya gambar bisa diberi keterangan skala dan keterangan gambar untuk memperjelas. Masukan ketiga yaitu ada beberapa sudut dari fairways yang diharapkan untuk diperlebar sehingga tikungan yang ada dalam fairways tersebut tidak terlalu sempit sehingga tingkat kesulitan menjadi lebih teratasi dan masukan terakhir adalah penempatan pohon-pohon perindang diharapkan bisa menjadi penghias serta bermanfaat bagi lingkungan. Sdangkan perindang yang direncana awal terdapat disekitar kanan dan kiri lintasan aeromodelling diharapkan untuk bisa dilingkan karena akan mengganggu penglihatan.

Sdangkan pembahasa terakhir adalah pembahsan terhadap produk akhir. Sesuai dengan masukan para ahli, telah dikoreksi beberapa hal yang terkait dengan hasil sehingga telah dihasilkan gambar yang sesuai dengan harapan. Selain itu berdasar hasil penilaian pda tahap selanjutnya dan telah dianalisis telah didapatkan skor

penilaian dari para ahli dan ternyata dihasilkan skor yang dirasa cukup baik sebagai sebuah produk yang layak untuk ditindaklanjuti sebagai sebuah hasil nyata pada penelitian berikutnya. Beberapa hal yang dapat dianalisis untuk ditambahkan sebagai bahan masukan diantaranya yaitu, lapangan juga bisa dibuat secara permanen berdasar rencana seperti dalam gambar. alternatif lain yang bisa disajikan yaitu, bangunan yang berupa gedung permanen bisa dibentuk dengan model semi permanen atau bahkan tanpa bangunan dengan harapan ketika diadakan pertandingan cukup dengan dipasang tenda peneduh sebagai sekretariatnya, sedangkan lapangan bisa dibuat dengan bingkai pasang dengan tali.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah tersusun model pengembangan lahan pantai sebagai arena olahraga woodball pantai/pasir di daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di pantai Depok, Kretarek, Bantul. Dan dari hasil penilaian para ahli dinyatakan bahwa model dinyatakan layak untuk bisa ditindaklanjuti pada proses pengembangan berikutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih dirasa belum sempurna dan masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun hal yang menjadi keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Model hanya disusun dalam bentuk gambar.
2. Analisis potensi hanya dilakukan dengan diskusi singkat tanpa adanya instrument yang nyata.
3. Penelitian ini hanya sebagian dari tahapan pengembangan menurut Borg & Gall.

C. Saran

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya diantaranya yaitu:

1. Hasil ini bisa dijadikan patokan untuk pengembangan yang lebih nyata untuk masyarakat pengguna.
2. Hasil penelitian ini bisa didiskusikan lebih lanjut dengan berbagai pihak terkait untuk pengembangan olahraga woodball pantai.

DAFTAR PUSTAKA

Borg, Walter R. & Gall., M.D. (1983). *Educational research. (an introduciton)*
4th edition. New York & London: Longman.

Kemenpora RI. (2005). Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta:
Kemenpora RI.

http://jogjanan.com/detail.php?spot_id=30, Diakses 1 Juli 2012

<http://krjogja.com/liputan-khusus/khusus/1485/wisata-pantai-depok-indah-dan-nyaman.kr>, Diakses 1 Juli 2012

www.woodball.net/#1 . Sejarah Woodball. Diakses 25 Januari 2010.

www.iwbf-woodball.org/courses_loc.aspx#8, Diakses 15 Maret 2010.

www.zimbio.com/picture, Diakses 16 Agustus 2012

www.map.google.com, Diakses 30 Juli 2012

LAMPIRAN